

BAB II

LANDASANTEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pemahaman membaca telah banyak dilakukan, baik tentang motivasi, minat, dan kemampuan membaca lainnya. Seperti yang dikemukakan Dilla Puspitasari (2014) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita pendek Melalui Penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas V SD Negeri Rabak Kabupaten Purbalingga*. Mengatakan bahwa pembelajaran membaca dengan strategi DRTA efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Rabak Kabupaten Purbalingga. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dari setiap hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Pelaksanaan tindakan siklus satu sebanyak 8 siswa atau sebesar 72,72% dinyatakan tuntas belajar dan siswa belum tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 27,27% dengan nilai rata-rata 72,7. Seluruh siswa pada siklus dua dinyatakan tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 81.

Persamaannya penelitian yang sebelumnya dan yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan strategi DRTA dalam membaca pemahaman, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang sebelumnya menggunakan penelitian tindakan sedangkan yang akan peneliti gunakan adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan penelitian di atas, maka perlu dikembangkan penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman berita. Oleh karena itu,

peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi Directed Reading Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto”.

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca menurut David Russel (dalam Zuchdi, 2008: 21) adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Berdasarkan pengertian tersebut maka membaca bisa disebutkan sebagai sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk tujuan tertentu. Dan Tampubolon (2000: 6) tentang proses membaca. Ia mengatakan, karena bahasa tulisan mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran) lah yang terutama bekerja. Di sini terlihat jelas bahwa dalam proses membaca dibutuhkan kemampuan nalar, kemampuan intelegensi, untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik.

Anderson dalam Tarigan (2008:7) menyangkut linguistik menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali (*recording process*) dan proses pembacaan sandi (*decoding process*). Aspek ini menghubungkan kata-kata tulis (*written words*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*). Hal ini mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca guna memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan

suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan 2008:7).

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang. Kegiatan untuk memperoleh tujuan tertentu yaitu memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari suatu bacaan dengan menggunakan segenap kemampuan pembacanya diperlukan dalam kegiatan membaca sehingga akan mendapatkan informasi yang ada pada isi bacaan tersebut. dalam proses membaca dibutuhkan kemampuan nalar, kemampuan intelegensi, untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

2. Tujuan Membaca

Seseorang harus memiliki tujuan saat membaca sehingga proses dan kegiatan membaca menjadi bermakna. Dari para ahli dapat dijelaskan sebagai berikut. Menurut Ayan dalam Hernowo, (2003: 35) tujuan membaca terutama untuk mencari informasi. Hernowo sendiri menyatakan bahwa tujuan membaca yang paling umum adalah belajar dari pengalaman orang lain dan menambah pengetahuan. Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (2008: 9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berdasarkan

beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, memahami isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuannya.

3. Manfaat membaca

Ada beberapa manfaat membaca yang dapat kita petik, yaitu:

1. Sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik hidup sehari-hari.
2. Berkomunikasi dengan pemikiran-pemikiran, pesan-pesan pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia tanpa terikat waktu dan ruang.
3. Mengetahui peristiwa-peristiwa besar dalam sejarah dan kebudayaan suatu bangsa, bisa mengetahui perkembangan teknologi yang mutakhir.
4. Mengayakan batin, meluaskan cakrawala kehidupan, meningkatkan taraf kehidupan, kesejahteraan keluarga, masyarakat, serta orang akan menjadi cerdas cendekia. (Praptanti, 2000:2)

4. Tujuan Pengajaran Membaca

Suatu kenyataan bahwa buku-buku yang berkenaan dengan masalah pengajaran membaca masih sangat langka di Indonesia. Di antara buku-buku yang ada, yang masih dapat dihitung dengan jari sebelah tangan, maka akan kita jumpai bahwa di dalam daftar isinya hampir tidak ada satu bab pun yang membicarakan masalah fungsi tujuan dalam pengajaran membaca di sekolah. Namun bila bahan-

bahan seperti itu telah tersedia, seperti di luar negeri, khususnya di Amerika Serikat, maka dapat lah diharapkan bahwa para guru akan menyambutnya dengan segala senang hati. Barangkali yang lebih penting ialah bahwa bahan-bahan yang berorientasi pada tujuan itu akan dipakai oleh para guru untuk meningkatkan prestasi membaca para siswa.

Upaya untuk memanfaatkan keterampilan dasar dan tujuan tertentu sebagai sarana untuk meningkatkan pengajaran membaca, jelas merupakan kecenderungan yang positif. Alasannya antara lain:

1. Pengenalan aneka tujuan dalam pengajaran membaca akan mendorong para guru untuk berperan sebagai *fasilitator*.
2. Penerimaan serta pengakuan terhadap pendekatan-pendekatan yang berorientasi pada tujuan dalam pengajaran membaca dari pihak guru adalah sejalan dengan kecenderungan terhadap adanya pertanggungjawaban yang lebih besar dalam pendidikan. Artinya segala sesuatu yang dilakukan itu dapat dipertanggungjawabkan dari segala pihak (orang tua, pendidik, siswa).

Secara garis besar kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama yaitu:

- a. Tujuan behavioral, yang disebut dengan tertutup, ataupun tujuan instruksional.

Biasanya diarahkan paa kegiatan-kegiatan membaca:

- 1) Memahami makna kata (*word attack*)
- 2) Keterampilan-keterampilan studi (*study skills*)
- 3) Pemahaman (*comprehension*)

- b. Tujuan ekspresif atau tujuan terbuka, yaitu yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan membaca:

- 1) Membaca pengarahannya diri sendiri (*self-directed reading*)

2) Membaca penafsiran, membaca interpretatif (*interpretative reading*)

3) Membaca kreatif (*creative reading*)

(Tarigan, 1984:2)

5. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Tarigan (2008: 23), membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).

b. Membaca intensif (*intensive reading*) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008: 40).

Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman termasuk dalam jenis membaca intensif. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji membaca pemahaman dalam sebuah bacaan.

C. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Banyak ahli yang memberikan definisi membaca pemahaman, berikut adalah beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Bormouth (melalui Zuchdi, 2008: 22) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis. Dalam hal ini terjadi proses pemerolehan makna dari kata-kata tertulis dari sebuah teks. Tarigan (2008: 58) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami, (a) standar-standar atau norma-norma kesastraan, (b) resensi kritis, (c) drama tulis, dan (d) pola-pola fiksi. Membaca pemahaman mempunyai tiga komponen utama, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari pada kata-kata lepas (Golinkoff melalui Zuchdi, 2008: 22).

Soedarso (1988: 58) menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk memahami bacaan, pembaca harus menguasai perbendaharaan kata serta akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa). Memahami bacaan merupakan bagian yang sangat krusial

dalam mempermudah pemahaman seorang pembaca terhadap sejumlah ide penting yang muncul di dalam teks bacaan itu, khususnya di dalam buku. Nuriadi (2008: 162) mengemukakan bahwa untuk bisa memahami teks bacaan, paling tidak ada empat langkah yang harus diperhatikan. Langkah *pertama*, pembaca harus memahami setiap paragraf dan bisa menentukan topik, ide pokok, dan penjabaran pada setiap paragraf tersebut. *Kedua*, pembaca harus mengetahui apa yang harus sebenarnya di bahas dalam keseluruhan teks atau wacana itu. *Ketiga*, pembaca harus mengenali apa yang sebenarnya penulis ingin sampaikan pada suatu hal (bahasan) dan bagaimana topik serta ide pokok setiap paragraf mendukung bahasan tersebut. *Keempat*, pembaca juga harus mengenali kata-kata apa saja yang dipakai oleh penulis untuk mengatakan satu paragraf dengan yang lain dalam teks bacaan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan secara umum, membaca pemahaman merupakan proses memahami informasi yang secara langsung ada dalam teks dan memahami informasi yang tidak secara langsung disebutkan dalam teks. Informasi atau makna baru diperoleh dengan menghubungkan, fakta, konsep, dan generalisasi yang barudengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Arti penting dari keterampilan membaca adalah terletak pada peningkatan keefektifan dan efisiensi dalam pencapaian pemahaman. Artinya, dengan keterampilan membaca yang cukup memadai, seorang pembaca dapat memperoleh pemahaman maksimalnya dalam waktu yang relatif lebih cepat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman

Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam,

yaitu ada dalam diri dan adayang dari luar pembaca. Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi: linguistik(kebahasaan), minat(seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi(seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan. Secara lebih luas, Tampubolon (via Zuchdi, 2008: 24) mendeskripsikan beberapa faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca, yaitu kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca.

3. Pembelajaran Membaca Kelas VIII

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, yaitu berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna atau arti kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat eksplisit maupun

emplisit. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VIII SMP terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yaitu sebagai berikut.

Tabel 1: SK dan KD Membaca Kelas VIII SMP Semester 2

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
11.Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring	11.1 Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif 11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
15.Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan) 15.2 Mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antologi puisi

D. Strategi *Directed Reading*

Ada beberapa strategi yang menjadi alternatif pilihan guru dalam pembelajaran membaca. Rothlein (1991: 186) membagi strategi untuk pembelajaran membaca yaitu strategi *metacognition*, *directed reading*, *modeling*, *story mapping*, *reciprocal teaching*, dan *questioning*. Strategi-strategi membaca tersebut bukanlah sesuatu yang baru, hanya saja jarang digunakan dalam pembelajaran. Strategi *Directed Reading* dikembangkan oleh Rothlein dalam bukunya yang berjudul “*The*

Literature Connection Using Children's Books in the Classroom". Strategi *Directed Reading* merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk: (1) membantu siswa menggali rasa ingin tahu, (2) membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan, (3) memotifasi siswa setelah siswa membaca bacaan atau dari hasil bacaan yang dibaca, (4) memotifasi siswa untuk membaca, dan (5) dari hasil membaca siswa dapat membuat ringkasan atau mind mapping.

Rothlein (1991: 188) membagi strategi *Directed Reading* ini menjadi lima tahap yaitu: 1) pemilihan bahan bacaan, 2) memberikan informasi penting, 3) menetapkan tujuan membaca, 4) pembahasan atau diskusi hasil membaca, 5) mengembangkan keterampilan. Adapun langkah-langkah Strategi *Directed Reading* adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan bahan bacaan : Pemilihan bahan bacaan adalah pemilihan teks yang akan dibaca siswa. Kriteria bahan bacaan yang akan digunakan atau dipilih disesuaikan dengan umur siswa, kemampuan siswa, tingkat keterbacaan siswa, topik yang sesuai usia siswa. Sehingga siswa dapat memahami teks bacaan.
2. Menyediakan informasi penting : Dalam tahap ini para siswa diberi informasi mengenai latar belakang dari topik bacaan dan tema bacaan yang nantinya digunakan sebagai bahan bacaan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Menetapkan tujuan membaca : Dalam tahap ini siswa diberitahu tujuan membaca dari bacaan yang akan dibaca. Tujuan setelah membaca nantinya adalah siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, memahami isi bacaan yang ada dalam bacaan, dapat membuat ringkasan atau *mind mapping*.

4. Pembahasan atau diskusi hasil membaca : Tahap keempat adalah diskusi dari hasil membaca. Siswa berkelompok atau berpasangan untuk mendiskusikan hasil membaca mereka yang nantinya bisa berupa tanya jawab, membandingkan hasil membaca dari masing-masing siswa apakah ada perbedaan atau keasamaan hal-hal penting yang ditemukan setelah membaca.
5. Mengembangkan keterampilan : Mengembangkan ketrampilan setelah membaca diharapkan siswa dapat merekonstruksi bacaan yaitu berupa ringkasan yang nantinya dapat dipresentasikan dan dibacakan oleh siswa atau bisa berupa bagan mind mapping sebagai hasil akhirnya.

E. Evaluasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi *Directed Reading*

Dalam pembelajaran membaca menggunakan strategi *Directed Reading*, penilaiannya diukur dari proses pembelajaran dan hasil. Proses diukur dari kontribusi siswa dalam pembelajaran, seperti keaktifan, keseriusan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil diukur dari siswa yang mengerjakan tes membaca pemahaman. Wacana yang digunakan sebagai tes kemampuan membaca juga tidak berbeda dengan tes kompetensi kebahasaan yang lain. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari tingkat kesulitan, panjang, pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2001: 249).

Nurgiyantoro (2001: 257) menyatakan tes kemampuan membaca pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa memahami isi atau informasi yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, bacaan yang akan diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami.

Kemampuan membaca berkaitan erat dengan aspek kognitif dan afektif, maka dalam penyusunan instrumen perlu mempertimbangkan aspek-aspek tersebut. Supriyono (2008: 1) mengemukakan berdasarkan taksonomi Barret terdapat 5 tingkat pemahaman bacaan. Lima tingkat pemahaman bacaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pemahaman literal : Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu siswa terampil memahami ide atau informasi yang tersurat dalam bacaan. Disini dapat mengembangkan keterampilan pemahaman pada tingkat ini dari tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah, dapat berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal atau mengingat fakta atau kejadian tunggal, sedangkan yang lebih kompleks berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat serentetan fakta atau kejadian kronologis yang tersurat di dalam wacana atau bacaan.
- 2) Reorganisasi : Pada tahap ini, fokus guru adalah membantu siswa untuk melakukan analisis, sintesis, dan atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan atau wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan atau wacana, siswa dapat kita arahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang.
- 3) Pemahaman inferensial : Pemahaman inferensial merupakan komprehensi yang menghendaki siswa untuk menganalisis, menyintesis, dan mengorganisasi buah pikiran atau informasi yang dikemukakan secara implisit di dalam wacana. Pada komprehensi ini pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan.
- 4) Evaluasi : Pada tingkat membaca penilaian, pada dasarnya adalah kemampuan menafsirkan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan

ide yang terdapat dalam bacaan. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan menulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

- 5) Apresiasi : Apresiasi melibatkan seluruh dimensi aktif. Apresiasi menghendaki pembaca peka terhadap suatu karya secara emosional dan estetis. Selain itu, pembaca juga diharapkan untuk bereaksi terhadap nilai dan kekayaan unsur psikologis dan artistik di dalam karya itu. Apresiasi mencakup respon emosional terhadap bacaan, misalnya mampu menghargai gagasan penulis atau manfaat yang dapat dipetik dari bacaan.

F. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan menggunakan strategi yang efektif dan menarik. Hal tersebut dikarenakan membaca merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa masih beranggapan bahwa membaca merupakan suatu beban bagi mereka. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika strategi yang digunakan sesuai dengan bidang pembelajarannya. secara langsung ataupun tidak langsung, setiap strategi yang digunakan dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang diharapkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah-sekolah pun hingga saat ini masih menggunakan metode yang konvensional. Itulah mengapa siswa cenderung enggan untuk membaca karena jenuh dengan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu siswa hanya sekedar

diminta untuk membaca teks bacaan kemudian siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait dengan teks bacaan tanpa guru melihat apakah siswa sudah benar-benar memahami teks bacaan yang diberikan atau belum. Hal tersebut membuat kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa menjadi kurang bermakna sehingga siswa cenderung kurang berminat untuk membaca. Dalam hal ini, siswa hanya berperan pasif dalam proses pembelajaran membaca. Padahal, keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang menuntut peran aktif dari siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan prosedur pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan menarik sehingga siswa akan lebih antusias dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Siswa juga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman yang berlangsung di dalam kelas.

Strategi *Directed Reading* ini memiliki lima tahap yaitu: 1) pemilihan bahan bacaan, 2) memberikan informasi penting, 3) menetapkan tujuan membaca, 4) pembahasan atau diskusi hasil membaca, 5) mengembangkan keterampilan. Strategi ini membantu siswa menggali rasa ingin tahu. Dan dapat pula membantu siswa untuk menemukan masalah pada bacaan serta memotifasi siswa setelah siswa membaca. Dari hasil bacaan yang dibaca dapat memotifasi siswa untuk membaca. Sehingga siswa dapat mengapresiasi membuat ringkasan atau *mind mapping*.